

**ANALISIS PEMANFAATAN LITERATUR ANAK DALAM  
MENUMBUHKAN BUDAYA MEMBACA PEMUSTAKA DI  
PERPUSTAKAAN SEKOLAH ISLAM ATHIRAH II BUKIT BARUGA  
MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan  
Pada Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar

Oleh

**ANITA**  
**40400114097**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara atas nama **Anita, NIM 40400114097**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar"**. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munqasyah*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 30 Oktober 2018

Pembimbing I



Touku Umar, S.Hum., M.IP  
NIP: 19810811 201503 1 001

Pembimbing II



Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag  
NIP: 19610712 199603 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Analisis Pemanfaatan Literatur Anak Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar”, yang disusun oleh saudari Anita, NIM 40400114097 Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 5 November 2018 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 12 November 2018 M

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D.	(.....)
Sekretaris	: Marni, S.IP., M.IP.	(.....)
Penguji I	: Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Syamsuddin, S.Hum., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Touku Umar, S.Hum., M.IP.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag	(.....)

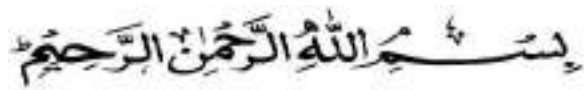
Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.

Nip. 19691012 199603 1 003

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Terima kasih atas nikmat iman, nikmat ilmu, nikmat kesehatan, nikmat kasih sayang dan begitu banyak nikmat Allah SWT. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kami Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Pemustaka di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar”

Selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tak henti-hentinya Allah SWT melimpahkan beragam nikmatnya dan dibawah bimbingan para pendidik sehingga akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora.

Tanpa mengurangi rasa hormat dan penghargaan, penulis menyampaikan ucapan dan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua Orang Tua Ayahanda Herman dan Ibunda Nurhayati yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan penulis, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya, Kasih sayang-Nya, kepada keduanya, dan Kedua Adik penulis yang sangat di Sayangi Rahmat Aprilianto dan Iftinah Yusriyah

2. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Bidang Akademik Prof Dr. H. Mardan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Prof. Dr. Hj. Aisyah Kara, MA. Prof. Dr. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D dan seluruh Staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
3. Dr. H. Barsihannor, M. Ag., Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar beserta Dr. Abd. Rahman Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Syamzan Syukur Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Dr. H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.E, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
4. A. Ibrahim.S. Ag., S.S., M. Pd dan Himayah, S. Ag., S.S., MIMS Ketua dan Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.
5. Touku Umar, S.Hum., M.IP sebagai Konsultan I dan Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag. sebagai Konsultan II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan, mulai dari judul hingga selesainya skripsi ini.
6. Dr. Hj Gustia Tahir, M.Ag sebagai Munaqisy I dan Syamsyuddin, S. Hum., M.Si sebagai Munaqisy II yang telah memberikan arahan, saran hingga terselesaikannya penulis skripsi ini.



7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan waktunya dalam melayani mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung
8. Terima Kasih Kepada sahabat sahabat ku, Nengsih, Aqlia Ayu Puspita, Nur Aisa, Mutmainnah, Harmayani yang selalu ada buat penulis, Terima kasih Atma Jayakusuma yang selalu membantu, Terima kasih kepada Teman teman Jurusan Ilmu Perpustakaan AP3-4 angkatan 2014 atas semangat, doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini dan Rekan-rekan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Angkatan ke 57 yang berlokasi di Desa Tapong, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang posko 9 terima kasih atas kebersamaan selama dilokasi KKN, semoga kita semua dapat meraih masa depan yang cerah kedepannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat ditulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbaksi kepada penulis selama kuliah hingga penulis skripsi ini selesai.

Makassar, 20 September 2018

ANITA

40400114097

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian .....	3
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Literatur Anak.....	6
1. Pengetian Literatur Anak.....	6
2. Kriteria Literatur Anak .....	7
B. Budaya Membaca .....	19
1. Pengertian Budaya Membaca .....	19
2. Pengertian Membaca.....	21
3. Faktor Penyebab Rendahnya Budaya Membaca.....	22
4. Upaya Menumbuhkan Budaya Membaca.....	29

C. Integrasi Keislaman .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Instrumen Penelitian .....	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Ketersediaan Literatur Anak di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar .....	49
B. Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN .....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	



## ABSTRAK

Nama Penyusun : Anita

Nim : 40400114097

Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga

---

Skripsi Ini membahas tentang Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar, Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Ketersediaan Literatur Anak di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar dan Bagaimana Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Ketersediaan Literatur di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar dan Untuk mengetahui Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan mengumpulkan data melalui kepustakaan dan lapangan dengan teknik observasi dan wawancara.

Budaya membaca siswa/pemustaka di Sekolah Islam Athira Bukit Baruga Makassar sudah cukup baik, dengan adanya literatur anak seperti buku pelajaran terutama komik membuat siswa tertarik untuk membaca dan mengikuti alur cerita dan menuluri lebih lanjut dalam buku tersebut, dan mereka selalu tertarik untuk membaca dengan adanya buku komik, pesan dan moral dalam buku tersebut bisa mereka manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan literatur anak di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar juga sudah tergolong dengan baik, dikarenakan pustakawan mengetahui minat anak dan kebutuhan Literatur Anak, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa membaca ke perpustakaan, memanfaatkan koleksi dan segala fasilitas yang ada di perpustakaan, antusias siswa membaca memilih buku bergambar seperti komik, cerita petualang, banyaknya siswa/pemustaka yang memanfaatkan buku di perpustakaan, mengidentifikasi bahwa Pemanfaatan Literatur Anak di Perpustakaan Sekolah Islam Athira II Bukit Baruga Makassar sudah Tergolong Optimal.

Kata Kunci : *Pemanfaatan Literatur Anak, Budaya Membaca*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Membaca merupakan salah satu hal penting bagi menumbuhkan budaya membaca. Literatur anak menyediakan salah satu jenis koleksi yang terdapat dalam suatu perpustakaan sekolah, ketersediaan literatur anak di perpustakaan sekolah merupakan hal yang penting, Keberadaan literatur anak tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi anak-anak terutama untuk mengembangkan budaya membaca, menumbuhkan rasa simpati dan empati, membangun pola pikir dan mampu berimajinasi. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh (Huck, 2004:4-5) Literatur Anak adalah buku bacaan yang dikhususkan untuk anak-anak yang dapat memberikan refleksi atau pengaruh emosi dan pengalaman anak-anak, jadi untuk memenuhi hal tersebut, maka perlunya mengajarkan anak betapa pentingnya membaca.

Menumbuhkan budaya membaca sejak dini sangatlah penting, seperti yang kita ketahui, membaca memiliki banyak manfaat salah satunya untuk mendapatkan informasi secara tertulis. Namun sayangnya saat ini budaya membaca di Indonesia cenderung sangat sedikit, terutama untuk anak-anak. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas lain yang dapat dilakukan oleh anak-anak yang lebih menyenangkan dan bersifat menghibur seperti tayangan televisi, video games, dan lainnya.

Undang-undang No 43 Tahun 2007 Pasal 23 Ayat 1 bahwa: dijelaskan bahwa setiap sekolah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional

perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Salah satu hal tersebut termuat pada pasal 48 ayat 1 dan 3 yaitu, Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan Masyarakat. Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran.

Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar merupakan salah satu jenis perpustakaan sekolah. Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar telah mendukung proses kegiatan pembelajaran di sekolah melalui berbagai koleksi baik fiksi maupun nonfiksi.

Observasi awal yang peneliti lakukan di perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar, ditemukan bahwa pemanfaatan literatur anak didominasi oleh siswa, yang paling banyak diminati adalah buku komik, umumnya siswa, lebih lanjut dikatakan dengan membaca buku fiksi tersebut akan memotivasi mereka untuk lebih sering membaca.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Analisis Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Pemustaka di Sekolah Islam Athirah II Makassar”**

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun maka dapat dirumuskan bahwa pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana “Analisis Pemanfaatan

Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Pemustaka di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar”

1. Bagaimana Ketersediaan Literatur Anak di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar?
2. Bagaimana Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar?

### ***C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

#### **1. Fokus Penelitian**

Mengingat sangat banyak objek yang berhubungan dengan judul yang dipilih, maka perlu ditentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitian pada siswa sekolah dasar dalam menumbuhkan budaya membaca dengan bacaan yang di baca

#### **2. Deskripsi Fokus**

Untuk menghindari pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta menghindari adanya ketidak pahaman, maka penulis memberikan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

- a. Analisis Dalam hal ini, analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, atau perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya) (Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1996:779)
- b. Literatur Anak adalah sebuah bacaan yang berisi hal-hal yang sesuai dengan umur dan tingkat kemampuan atau pendidikan anak-anak (Sutarno, 2008:20)

- c. Budaya Membaca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan
- d. Pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun bukku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya) (Wiji, 2009:80)

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini membahas tentang Analisis Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar banyak referensi mengenai penelitian ini tetapi penulis hanya mengemukakan beberapa referensi saja, diantaranya:

1. Children's Literature In Elementary School yang ditulis oleh Charlote Huck S. Yang didalamnya dijelaskan tentang literatur anak dalam pendidikan sekolah dasar (2004)
2. Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah: referensi pengelolaan perpustakaan sekolah. Ditulis oleh Suherman (2009)
3. Jurnal Khizanah Al-Hikmah Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2013. Perpustakaan sekolah dalam menanamkan budaya membaca ditulis oleh Touku Umar
4. Perpustakaan dan Masyarakat. Ditulis Oleh Sutarno (2006)
5. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Ditulis oleh Pawit M Yusuf (2010)



## ***E. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Ketersediaan Literatur di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar?
- b. Untuk mengetahui Analisis Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar?

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai memberi masukan kepada pengelola perpustakaan dalam pengadaan dan penyeleksi koleksi literature anak.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Literatur Anak*

##### 1. **Pengertian Literatur Anak**

Menurut ALA Glossary of Library and Information Science (1983:20), Literatur adalah bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas baik secara intelektual maupun rekreasi. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Mengartikan Bahwa bacaan (buku,dst) yang dibaca.

Literatur anak (buku anak anak) adalah bahan bacaan yang berisi hal hal yang sesuai dengan umur dan tingkat kemampuan atau pendidikan anak-anak (Sutarno, 2008:20). Literatur anak dalam konteks ini adalah koleksi yang berciri khas atau jenis bacaan khusus untuk anak contohnya komik, puisi anak anak, cerita legenda mahluk mitologi, cerita pengantar tidur, buku bergambar.

Dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa literatur/ bacaan adalah suatu bahan bacaan (tentunya berupa huruf/ angka/ gambar) yang dapat digunakan untuk beraktifitas secara intelek dan berupa kumpulan tulisan (dokumen/buku)Literatur anak dalam hal ini adalah bacaan yang dikhususkan untuk anak-anak yang tidak memiliki unsur bacaan yang bersifat hiburan, imajinasi, dan memiliki porsi tersendiri untuk setiap tahap umur anak-anak.

Definisi lain menurut (Huck, 2004:24) menekankan bahwa “*children’s books are books that have the child’s eye at the center*”. Buku anak atau literature anak adalah buku yang menempatkan sudut pandang anak sebagai

pusat dari cerita. Pendapat ini juga didukung oleh (Tarigan 1995:5) mengungkapkan bahwa “Literatur anak adalah literature atau sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak masa kini, yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak “through the eyes of a child”

Berdasarkan pengertian pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa literatur anak adalah sebuah koleksi yang dikhususkan untuk anak-anak yang informasinya bersifat hiburan.

## **2. Kriteria Literatur Anak**

Jenis literature menurut lokasi penempatan koleksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

### **a. Koleksi Umum**

Koleksi umum terdiri dari atas buku untuk tingkat pembaca dewasa yang telah diolah dan ditempatkan di rak terbesar koleksi buka. Sebagian besar koleksi umum merupakan monograf dan judul dalam seri. Terbitan berseri yang bukan majalah dapat dimasukkan di sini menjadi koleksi yang dapat dipinjam

### **b. Koleksi Referensi**

Koleksi referensi dan koleksi rujukan, menghimpun informasi yang secara langsung dapat menjawab pertanyaan. Misalnya: kamus, direktori, ensiklopedi, buku paduan, buku pegangan, dan lain-lain. Selain itu koleksi referensi juga menghimpun informasi yang merujuk kepada sumber informasi lain atau hanya menunjukkan lokasi di mana informasi yang dicari dapat ditemukan. Misalnya: katalog, bibliografi, dan lain-lain.

Untuk itu ada beberapa kriteria perpustakaan dalam memberikan dan menghimpun informasi untuk anak dan remaja. Khususnya untuk perpustakaan sekolah sesuai dengan jenjang anak dan remaja. Mengenai genre bacaan anak, (Ary Nilandari, 2013) mengemukakan bahwa bacaan anak mengenal 6 macam genre utama:

- 1) Bacaan usia dini, biasa dikenal dengan sebutan *Picture Book*. (Jadi picbook bisa berarti format, bisa juga genre).
- 2) Literatur tradisional (cerita rakyat), di dalamnya ada subgenre fabel, dongeng, mite, dan legenda.
- 3) Fiksi. Semua yang berasal dari imajinasi penulis. Menurut setting waktunya, ada subgenre kontemporer dan historis.

Menurut kadar ada subgenre realistik dan fantasi. Cerita keseharian adalah realistik kontemporer. Kalau ada sihir dan makhluk gaibnya berarti fantasi. Kalau menggunakan setting peristiwa sejarah, berarti realistik historis. Bagaimana dengan petualangan, misteri, humor, detektif, dan sejenisnya? Tentu bergantung pada unsur plotnya. Bisa masuk ke realistik, bisa juga fantasi, kontemporer, bisa juga historis, petualangan dan sebagainya berpotensi menjadi subgenre sendiri.

- 4) Nonfiksi terdiri dari subgenre informasi dan biografi.
- 5) Faksi, fakta yang dituturkan dengan gaya fiksi.
- 6) Puisi.

Literatur anak (buku anak-anak) adalah bacaan yang berisi hal hal yang sesuai dengan umur dan tingkat kemampuan atau pendidikan anak-anak (Setiawan, 2015:12-13)

## **1. Menurut Tingkat Umur**

### **a. Menurut Kelompok Umur**

Menurut tingkatan umur dari anak dan remaja penggolongan anak adalah umur 6-12 tahun dan sedangkan 0-5 tahun tergolong balita. Jika digolongkan 0-5 tahun adalah balita, 6-12 tahun adalah anak sedangkan umur 13 tahun sudah termasuktransisi dari anak ke remaja. Adapun criteria dari bacaan masing masing jenjang umur anak sebagai berikut:

- 1) Anak umur 10-12 tahun adalah masa perkembangan anak dan dapat dilihat minat baca pada anak umur ini. Untuk itu ada minat baca anak tidak turun kriteria pada umur ini sebaiknya banyak di suguhi dengan bacaan-bacaan religi cerita tentang tokoh agama, cerita cerita fiksi dan bisa di selingi dengan pendidikan sesuai jenjang pendidikan formalnya
- 2) Umur 13-15 Pada masa ini anak dan remaja sudah mulai mengenal dunia luar. Bacaan yang cocok untuk anak usia ini bisa diberi materi yang sifatnya persahabatan, ceriata petualangan sehingga minat baca dari meraka tidak turun dan terus bertambah. Tak ketinggalan juga bacaan untuk meraka adalan bacaan pendidikan formal yang diselingi dengan cerita seperti pelajaran matematika dengan bercerita dahulu dan menyisipkan angka-angka pada setiap materinya. (Wulan, 2016: 18-10)



## b. Tingkat Edukatif/Pendidikan

Jika dilihat dari segi edukatif atau pendidikan tentunya kita harus melihat jenjang pendidikan formal yang anak dan remaja jalani. Sehingga dalam kriteria ini perlu pembagian tingkat pendidikannya. Adapun kriteria bacaan jika dilihat menurut tingkat edukatif adalah sebagai berikut:.

### 1) Anak duduk pada bangku kelas 3-6 Sekolah Dasar

Untuk anak yang duduk di bangku ini sebaiknya disediakan bacaan yang sifatnya sesuai dengan kurikulum sekolah sehingga dapat menunjang kegiatan PBM yang mereka geluti dan bisa konsentrasi pada materi sekolahnya seperti:

- a) Buku paket Matematika, IPS, IPA dan Sejenisnya
- b) Buku paket Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dst.
- c) Dan buku kamus ringkas

### 2) Anak pada tingkat SMP

Begitu juga anak pada jenjang SMP Sebaiknya bacaan yang mengandung pendidikan semestinya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku agar bisa mendukung pengetahuannya seperti :

- a) Buku paket bahasa Inggris
- b) Kamus
- c) Buku latihan UAS/UAN
- d) LKS, dan buku paket lainnya

c. Menurut tingkat informasi

Untuk kriteria bacaan anak dan remaja jika dilihat dari segi informasinya dapat di bedakan menurut jenjang pendidikan formal pula yaitu berdasarkan jenjang SD, SMP. Adapun macam kriterianya adalah sebagai berikut:

1) Kriteria bacaan yang bersifat informasi untuk anak SD

Untuk informasi pada jenjang SD sebaiknya bacaan yang bersifat :

- a) Pendidikan keseharian seperti tata cara makan, tata cara mandi, tidur, untuk bangun pagi dsb.
- b) Yang mengandung informasi tentang cerita tokoh teladan.
- c) Mengandung informasi tentang cerita kepahlawanan, dan cerita kemrdekaan.

Diharapkan dengan informasi yang di berikan ini anak yang masih suka menghayal dapat tertanam khayalan yang baik dan bersifat berani dan tanggung jawab seperti para tokoh yang di ceritakan.

2) Kriteria bacaan yang bersifat informasi untuk remaja tingkat SMP.

Untuk tingkat SMP sebaiknya kriteria bacaannya mengandung informasi tentang:

- a) Sebaiknya mengandung informasi tentang pemantapan cita – cita yang meraka cita citakan di saat berada pada jenjang Sekolah Dasar.
- b) Pendalaman cerita kepahlawanan, tentang praktek untuk menjadi orang teladan.

- c) Informasi yang mengutamakan keadilan dan kejujuran. Agar remaja di jenjang ini tidak terpengaruh jeleknya lingkungan luar yang masih baru di jalaninya.

## **2. Jenis Bacaan**

### **a. Fiksi**

Yang termasuk ke dalam kelompok buku fiksi adalah buku yang ditulis bukan berdasarkan fakta atau kenyataan. Ia ditulis atas dasar kehendak dan khayalan pengarang saja. Imajinasi pengarang dan juga termasuk kecendrungan perasaan pada saat menulis sering tertuang dalam wujud tulisan pada buku yang ditulisnya. (Pawit, 2010: 18)

Cerpen adalah singkatan dari Cerita Pendek (Short Story) merupakan sebuah karya sastra berupa cerita fiksi dalam bentuk karangan naratif bebas bersifat khayalan fiksi. Biasanya memiliki isi yang padat dan jalan ceritanya langsung tertuju pada maksudnya bila dibandingkan dengan karya fiksi lain yang lebih panjang. Pada cerpen terdapat unsur – unsur seperti pemain / tokoh/pameran, plot (jalan cerita), tema (pokok cerita) dan wawasan pengetahuan luas daripada cerita fiksi yang berbentuk lebih panjang.

Jenis fiksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu novel, roman, cerpen, dan dongeng.

#### **1) Novel**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan sifat setiap

pelaku (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008). Mengenai jenis novel, ada beberapa pendapat, diantaranya ada yang membedakan novel menjadi novel serius dan populer. Yang dimaksud novel serius adalah karya sastra yang memiliki nilai-nilai sastra yang tinggi sehingga pantas untuk dibicarakan dalam sejarah sastra. Sedangkan yang dimaksud dengan novel populer adalah novel-novel yang disajikan secara populer, menceritakan kehidupan-kehidupan aktual yang populer pada masanya. Novel anak-anak juga termasuk kategori novel populer, novel anak-anak menggunakan kata-kata dan gaya bahasa yang sangat sederhana. Disesuaikan dengan karakter anak-anak. Contoh novel anak-anak yaitu *Indahnya Nikmat Tuhan* karya Herman RN, *Misteri Lemari Terkunci* karya Iwok Akbari, dan *Meta Boy* Hadi Pranoto.

#### Ciri Khas Novel

1. Jumlah kata lebih dari 35.000 kata
2. Novel bergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku
3. Novel lebih menyajikan lebih dari satu impresi, efek dan emosi
4. Seleksi novel lebih luas
5. Kelajuan pada novel kurang cepat
6. Unsur – unsur kepadatan dan intensitas dalam novel kurang diutamakan
7. Tidak selesai dalam sekali duduk
8. Plot atau jalan cerita ditujukan pada suatu kejadian jamak
9. Watak atau perilaku setiap tokoh diceritakan secara luas

10. Memiliki dimensi ruang dan waktu yang lebih luas

11. Cerita Novel lebih meluas serta mencapai kesempurnaan terhitung.

## 2) Roman

Dari beberapa referensi, roman dengan novel diartikan sama, yaitu cerita khayalan atau rekaan yang diciptakan oleh pengarangnya. Namun walaupun istilah roman sama dengan novel, roman memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu roman kriminal, detektif, roman petualangan, roman psikologi, roman percintaan, roman hiburan, roman anak-anak dan remaja.

## 3) Cerita Pendek

Cerita pendek atau sering disebut cerita pendek adalah karya sastra berupa karangan pendek yang menceritakan kehidupan tokoh atau peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan. Biasanya dalam penulisan cerpen imajinasi pengarang dan kecenderungan perasaan pengarang pada saat menulis sering tertuang dalam alur cerita cerpen yang ditulisnya. Oleh karena itu, petugas perpustakaan sekolah dasar hendaknya dapat memilih cerpen yang betul-betul bagus dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Abus, 2015:15-16)

### Ciri Khas Pada Cerpen

1. Jalan ceritanya lebih pendek dari novel
2. Jumlah kata kurang dari 10.000
3. Bersifat Khayalan fiktif
4. Selesai dibaca sekali duduk



5. Pada umumnya berasal dari kehidupan sehari –hari
6. Tidak menggambarkan semua kisah yang dialami tokoh
7. Tokoh memiliki konflik hingga ending cerita
8. Pemakaian kata sederhana, ringan, dan mudah dipahami pembaca
9. Hanya satu kali kejadian yang diceritakan / Memusatkan perhatian pada satu kejadian
10. Memiliki alur tunggal dan lurus / mempunyai satu plot
11. Penokohan cerpen sanga sederhana dan singkat
12. Kesan yang ditinggalkan dalam cerpen sangat mendalam sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dibaca
13. Jumlah tokoh terbatas

#### 4) Dongeng

Dalam wikipedia bahasa indonesia dongeng diartikan sebagai suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia khayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Menurut Kusumo, cakrawala pemikiran anak dapat berkembang sesuai dengan nalurinya. Apabila diperhatikan, anak-anak mempunyai jiwa perasaan halus dan mudah terpengaruh. Sudah menjadi sifat mereka untuk suka mencontoh atau meniru. Begitu pula mereka memiliki rasa ingin

tahu yang besar terhadap situasi yang menarik minat anak sehingga menumbuhkan fantasi serta imajinasinya.

Sesungguhnya tidak hanya diperlakukan oleh anak-anak, tetapi ternyata anak remaja dan dewasa pun sangat memerlukan. Malah di sebagian daerah telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, di Bali misalnya. SMA 6 Denpasar memasukkan gelombang dalam rangka pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, IGK Tribana sebagai guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMAN 6 Denpasar mengundang Made Taro untuk memberikan Dongeng kepada siswanya. Menurut Tribana, mendongeng adalah salah satu materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum Berbasis (KBK), yakni terdapat dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan subtopik Sastra Klasik. Made Taro menjelaskan antara dongeng anak-anak dan remaja memiliki perbedaan, baik dalam teknik atau penyajian. Tema cerita pun tak sama dengan cerita anak-anak yang lebih banyak mengandung fabel (cerita binatang). Dari segi pemilihan dongeng dipilih cerita yang mengandung unsur unsur legenda dan mitos. “Misalnya legenda asal mula Selat Bali dan tentang kosmologi atau pengetahuan tentang terjadinya peristiwa alam serta riwayat dewa-dewa,” jelas Taro. (Suherman, 2009:168-170)

##### 5) Fabel

Selain buku-buku dongeng, di perpustakaan sekolah dasar juga harus disediakan buku-buku fabel, yaitu buku-buku yang menceritakan perilaku dan kehidupan hewan yang mirip manusia. Buku-buku fabel

sering digunakan untuk mendidik manusia, terutama anak-anak. Beberapa fabel terkenal yang sudah dibukukan menjadi bacaan anak, diantaranya cerita “Sang Kancil Dengan Buaya”, Kancil Berlomba Dengan Siput; Kancil Mencuri Timun

## **b. Non Fiksi**

Pengertian buku buku yang termasuk ke dalam kelompok nonfiksi ini adalah bahwa mereka ditulis berdasarkan fakta atau kenyataan alam dan budaya sekitar kita. Sifat alam, kondisi alam, kondisi sosial, dan budaya pada umumnya, dan masyarakat tertentu, perjalanan seseorang, sejarah dan lain lain. Yang jelas buku buku ini disusun atas dasar hasil pengamatan dan bahkan hasil penelitian mendalam untuk menjaga kebenaran fakta yang ditulisnya.

Berikut ini tergolong kedalam kelompok buku-buku nonfiksi yaitu :

### **1) Buku Teks atau Buku Pelajaran**

Buku teks adalah suatu buku tentang suatu bidang ilmu tertentu yang ditulis berdasarkan sistematika dan organisasi tertentu sehingga memudahkan proses pembelajarannya baik guru maupun murid. Materi pembahasan dalam buku teks sedemikian rupa sehingga runtut materinya sesuai dengan perkembangan dan proses ilmu dari bidang yang ditulisnya

### **2) Buku Teks Pelengkap**

Materi buku teks pelengkap ini tetap didasarkan kepada kurikulum yang berlaku di sekolah. Buku teks dalam kelompok ini biasanya

diterbitkan oleh penetbit swasta yang mendapat rekomondasi dari pemerintah, terutama Depdikbud.

### 3) Buku Penunjang

Kelompok buku penunjang ini dikalangan sekolah sering disebut buku bacaan, atau bahkan ada yang menyebutnya sebagai buku perpustakaan, padahal istilah tersebut kurang tepat, buku buku dalam kelompok ini bisa berasal dari kelompok buku buku fiksi maupun nonfiksi selain buku pelengkap.

Contoh buku buku yang termasuk kedalam kategori ini antara lain adalah pustaka alam, Mamalia Darat, dan Teknik bertenak ayam

### 4) Buku Referensi atau Rujukan

Yang dimaksudkan dengan buku-buku referensi atau rujukan adalah buku buku yang memuar informasi secara khusus sehingga dapat menjawab atau menunjukkan secara langsung bagi pembacanya

Berikut beberapa contoh buku buku yang tergolong kedalam buku buku atau koleksi referens (Pawit, 2010: 10-12)

Adapun jenis utama bacaan untuk anak dan remaja terbagi menjadi 3 yaitu:

#### a. Bersifat Universal Karakteristik

Pemilihan bacaan anak dan remaja yang bersifat universal (umum) berdasarkan tingkat usianya. Pemilihan bacaan juga haruslah mempertimbangkan faktor budaya karena anak dibesarkan dan belajar tidak dalam kevakuman (Edwards, 2004:89)

b. Bersifat Fantasi

Cerita fantasi anak tidak hanya menyuguhkan cerita yang bertujuan untuk memberikan hiburan semata, akan tetapi cerita fantasi anak dan remaja juga hadir untuk memberikan “sesuatu” yang baru dan bermanfaat bagi pembacanya. Anak-anak juga akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang disuguhkan pengarang melalui alur cerita sebagaimana terdapat dalam ragam cerita anak dan remaja yang lain. Daya khayal pada anak dan remaja sangat tinggi. Maka buku-buku yang bersifat fantasi atau khayalan tersebut terkandung cerita yang bersifat moral. Menceritakan sebuah dongeng fantastis penting artinya bagi anak imajinasinya tentang hal-hal yang tidak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bersifat Petualangan

Anak-anak dan remaja biasanya lebih menyukai cerita yang bersifat petualangan dan menantang. Karena cerita yang terkandung sangat menarik dan membawa pembaca ikut terbawa dalam perjalanan petualangan yang indah.

**B. Budaya Membaca**

**1. Pengertian Budaya Membaca**

Membicarakan tentang budaya membaca, tentunya tak lepas juga dari pembicaraan tentang minat dan kebiasaan membaca. Sebab istilah tersebut saling berkaitan. Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai keinginan atau kecenderungan terhadap sesuatu. Jadi minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk membaca. Budaya adalah pikiran atau akal budi yang



tercermin di dalam pola pikir, sikap, ucapan, dan tindakan seseorang di dalam hidupnya (Sutarno NS, 2006:27). Baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis baik lisan maupun dalam hati (Tim Penyusun Kamus, 1990:62). Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1994:7). Sedangkan Menurut Agustian (2001:117) baca atau membaca merupakan asal-muasalnya suatu ilmu pengetahuan dan peradaban manusia.

Hal ini terjadi akibat oleh dorongan suara hati untuk ingin selalu mengetahui berbagai hal, sebuah dorongan untuk belajar serta dorongan sifat Allah yang Maha Ilmu yang bersemayam disetiap jiwa manusia. Budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama didalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. (Touku, 2013, 126-127)

Salah satu sarana yang sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah budaya membaca. Melalui perpustakaan siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menunjang proses belajar. Salah satu unsur penunjang yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah keberadaan sebuah perpustakaan. Adanya sebuah perpustakaan sebagai penyedia fasilitas yang dibutuhkan terutama untuk

memenuhi kebutuhan belajar akan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekolah itu sendiri.

## **2. Pengertian Membaca**

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan, dan memahami (KBBI,2007: 83)

Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh, khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental, karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan, terlibat di dalamnya. Dari definisi ini kiranya dapat dilihat bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca, dan bukan mengenali huruf-huruf. Sedangkan Tarigan mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata (Unang, 2012: 10-11)

Membaca merupakan hal yang sangat penting di kalangan siswa, oleh sebab itu, sejak taman kanak kanak sudah diperkenalkan membaca huruf huruf abjad, sehingga ketika masuk ke sekolah dasar, kesulitan mereka dalam membaca permulaan akan lebih teratasi. Membaca permulaan diajarkan di SD kelas satu atau dua. Membaca permulaan di SD sangat penting, sebab

hasilnya akan memahami ilmu-ilmu yang amat luas, lebih khusus lagi untuk mengajarkan bahasa Indonesia Dardjowidjojo dalam Dalman (2014, 153)

Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep konsep itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif. (Ibrahim, 2015:193)

### **3. *Faktor Penyebab Rendahnya Budaya Membaca***

Budaya baca tidak akan tercipta apabila tidak ada minat baca yang tumbuh di dalam diri seseorang. Menurut Saleh (2006: 45) dalam menumbuhkan minat baca dan budaya membaca masyarakat, ada beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca yaitu :

- a) Faktor lingkungan keluarga dalam hal ini misalnya, kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah.
- b) Faktor pendidikan dan kurikulum sekolah dan perguruan tinggi yang kurang kondusif.
- c) Faktor infrastruktur dalam masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.
- d) Faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan.

### Faktor Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca

Rendahnya minat membaca pada siswa tidak terjadi begitu saja, melainkan disebabkan oleh factor faktor tertentu. Prasetyono (2008: 29) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa, faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah sebagai berikut.

#### a. Kemampuan membaca

Tampubolon (1990: 7) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Kemampuan membaca setiap siswa tentu berbeda-beda. Menurut Shofaussamawati (2014: 53) kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca anak karena kemampuan membaca yang belum baik dapat menghambat keberhasilan membaca. Hasil penelitian yang dilakukan Tim Program of International Student Assesment(PISA) Badan Penelitian dan Pengembangan Depdikan menunjukkan kemahiran membaca anak di Indonesia sangat memprihatinkan sekitar 37,6 persen 10 hanya bisa membaca tanpa menangkap maknanya dan 24,8 persen hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan.

#### b. Kebiasaan membaca

Soeatimah (Idris & Ramdani, 2015: 27) mengungkapkan bahwa siswa yang mempunyai kebiasaan/kegemaran membaca tentunya memiliki minat

terhadap buku/bacaan. Intensitas/jumlah waktu yang diperlukan siswa yang suka membaca dengan yang tidak suka membaca tentu berbeda. Siswa yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak dari pada anak yang tidak suka membaca. Ciri ciri siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku/bacaan. Dalam lingkungan sekolah, siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan dipergunakan untuk membaca baik di kelas ataupun perpustakaan sekolah. Hal ini berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada waktu luang siswa tersebut akan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lain sebagainya. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, berikut ini penjelasan dari faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa:

a. Lingkungan sekolah

Soeatimah (Idris & Ramdani, 2015: 29) menyatakan bahwa sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Bimbingan dari para pendidik di sekolah dapat mendorong siswa mempunyai minat membaca. Misalnya, siswa akan lebih berminat membaca bukujika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku ataupun apabila sebuah sekolah menetapkan peraturan kepada siswanya untuk wajib membaca buku setiap hari maka siswa dari

sekolah tersebut akan mempunyai minat baca yang lebih tinggi dari siswa sekolah lain. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung tumbuhnya minat membaca menyebabkan siswa tidak mempunyai kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perpustakaan

Wahyuni (2010: 181) mengungkapkan bahwa penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah minimnya jumlah perpustakaan yang memadai. Kondisi dari perpustakaan yang ada di sekolah mempengaruhi minat baca siswa. Siswa akan lebih tertarik mengunjungi perpustakaan jika perpustakaan yang ada di sekolah tersebut mempunyai ruangan yang nyaman, bersih, dan rapi. Menurut data Deputy Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNRI) dari sekitar 300.000 SD sampai SLTA, baru sampai 5% yang memiliki perpustakaan yang layak. Bahkan, hanya 1% dari 260.000 SD yang mempunyai perpustakaan. Selain itu, diketahui juga baru sekitar 20% dari 66.000 desa/kelurahan yang memiliki perpustakaan memadai. Banyak ruang perpustakaan yang sumpek sehingga kurang menarik untuk dikunjungi oleh siswa. Koleksi buku yang tidak lengkap, bukubuku yang merupakan terbitan lama, sarana yang kurang mendukung, akan menyebabkan siswa malas ke perpustakaan. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah umumnya adalah buku teks, buku paket, atau buku pelajaran yang didrop dari pusat. Perpustakaan sebagai jantung sekolah jarang dimanfaatkan siswa



sebab koleksi buku buku tidak mengalami perubahan (Wahyuni, 2010: 182).

c. Bahan Bacaan

Rendahnya minat membaca dan kelangkaan bahan bacaan berhubungan dengan tingkat daya beli masyarakat yang rendah (Prasetyono, 2008: 30). Masyarakat pada umumnya masih berpenghasilan rendah. Angka kemiskinan telah berkurang hampir mencapai 30% tetapi pengurangan ini belum mencerminkan tingginya minat membaca. Yulia (2005: xiv) berpendapat bahwa kondisi perbukuan di Indonesia belum banyak mengundang minat membaca. Secara kuantitas, jumlah buku bacaan yang tersedia belum memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia. Pada umumnya di negara berkembang, masyarakat masih berjuang dalam masalah ekonomi sehingga fokus kehidupannya lebih pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang pangan, dan papan. Barulah mereka merambat pada kebutuhan sekunder, tetapi masyarakat pada umumnya belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku.

d. Guru

Menurut Prasetyono (2008: 33) beberapa guru kurang dapat membangkitkan nalar serta kreativitas siswa. Guru dapat melakukan banyak dialog dengan menggunakan sumber informasi yang ada, misalnya buku. Informasi/pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh siswa biasanya lebih melekat. Guru bisa meminta kepada siswa untuk

mempelajari suatu tema atau materi tertentu sendiri untuk diujikan pada hari berikutnya. Materi yang diujikan tidak harus bersumber dari satu buku pelajaran yang menjadi pegangan utama siswa, tetapi bisa diperoleh dari berbagai sumber bacaan. Buku buku pelajaran yang sebagian besar digunakan di sekolah sekolah umumnya dianggap sebagai buku suci dan wajib dimiliki tetapi tidak wajib oleh siswa untuk dibaca

e. Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat membaca pada anak. Wahyuni (2010: 181) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca dapat menyebabkan rendahnya minat membaca pada anak. Kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca. Anak yang setiap harinya jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum juga kurang memiliki kegemaran membaca. Demikian juga lingkungan sekitar seperti masyarakat yang kurang mendukung kebiasaan membaca juga akan mempengaruhi rendahnya minat membaca siswa.

f. Televisi dan teknologi

Yulia (2015: xii) menyatakan bahwa televisi sangat besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. Kebanyakan keluarga baik orang tua maupun anak-anak menghabiskan waktu luangnya di depan televisi apakah itu untuk menonton film anak, sinetron maupun

liputan kriminal. Meskipun program televisi itu tidak salah, namun apabila mengonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku. Prasetyono (2008: 29) mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia menyukai tontonan televisi. Televisi berperan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat yang mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak negatif televisi terutama pada program program yang dinilai tidak mendidik. Kebanyakan anak lebih menyukai menonton TV daripada membaca. Ketika proses pembelajaran di tengah keluarga sedang berlangsung, televisi mengambil bagian terbesar. Derasnya program TV di negeri ini yang memiliki rating tinggi, membuat anak betah berlama lama duduk di depan TV. Kemajuan dibidang teknologi seperti handphone, komputer atau video game, disatu sisi mendatangkan banyak manfaat tetapi disisi lain berdampak buruk bagi perkembangan anak. Hal yang perlu diwaspadai adalah waktu untuk berlama-lama bermain games atau bermain handphone karena hal ini akan menjauhkan anak dari aktivitas membaca. Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama dalam mendapatkan sumber informasi. Masyarakat lebih memilih menonton TV (85,9%) dan/atau mendengarkan radio (40,3%), daripada membaca koran (23,5%). Selain itu, banyaknya jenis hiburan seperti permainan elektronik, surfing di internet, dan lain lain mengalihkan

perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku. Berdasarkan pendapat di atas, faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kemampuan membaca dan kebiasaan membaca. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor penyebab rendahnya minat membaca yang berasal dari luar, seperti: lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah buku/bahan bacaan, guru dan pengaruh televisi serta teknologi. Uraian mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca di atas akan dikembangkan untuk penyusunan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini (Citra, 2018:9-15)

#### **4. *Upaya Menumbuhkan Budaya Membaca***

Budaya membaca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berperoses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca.

Demikianlah perkembangan anak sejak usia dini sudah mulai mengenal berbagai bentuk huruf dan tanda yang kemudian diketahuinya memiliki makna. Oleh karenanya membangkitkan rasa ingin tahu (*curiosity*) yang

kuat pada diri seorang anak. Dengan begitu sejak usia dini pula perlu sudah tersedia bahan bacaan yang menarik, baik untuk dibacakan kepada anak atau dibaca oleh sendiri olehnya, sebagai titik awal membangkitkan minat baca. Bangkitnya minat baca juga terdorong oleh sejauh mana pengenalan dengan berbagai bahan bacaan dalam bentuk buku.

Minat baca yang mulai dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca. Sementara itu kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi perkembangannya budaya baca.

Sebenarnya sangat sederhana untuk menjelaskan kegiatan membaca. Sesuatu yang pada awalnya tidak tahu, akan menjadi tahu. Ketika sudah tahu, informasi itu akan mudah tersampaikan kepada orang lain. Sehingga di samping rajin membaca, turut mengamalkan ilmu kepada orang lain. Informasi itu tersampaikan dan dipahami oleh orang lain, sudah berhasil untuk melakukan perubahan kecil pada hidup orang lain.

Untuk menumbuhkan budaya baca perlu upaya pembudayaan kembali. Tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus memiliki konsep dan strategi jangka panjang. Perlunya peningkatan minat atau budaya membaca ini sebenarnya bisa dimulai dari sekolah melalui perpustakaan sekolah. Dalam pada itu, maka perpustakaan sekolah harus disediakan:

*Pertama, Melengkapi Fasilitas Perpustakaan.* Fasilitas perpustakaan harus diisi bukan hanya buku-buku hibah yang “buangan” tetapi memang

buku layak baca bagi siswa-siswa. Untuk memotivasi siswa, maka disiapkan ajang bermain, tetapi mereka diberikan target membaca masing-masing dengan menyediakan buku yang dapat mendorong perkembangan membaca siswa. Selain memiliki jumlah buku yang banyak untuk setiap judulnya, koleksinya pun beragam dan mencakup hampir seluruh topik. Selain itu, perlu juga di perpustakaan disediakan selalu hari mendongeng yang gratis untuk para siswa.

*Kedua, Program Reading Day.* Budaya membaca ditumbuhkan dan dipelihara dapat dengan mudah ditemukan. Misalnya, sekolah mengadakan *reading day* setiap minggunya. Tetapi, program ini harus diatur oleh pihak sekolah. Program ini harus dilakukan bergilir oleh siswa, sehingga siswa peduli dan mau membaca. Program yang dilakukan akan membuahkan hasil, jika dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Artinya, program ini harus menjadi budaya yang dengan sendirinya dapat berjalan dengan baik.

*Ketiga, Bentuk Komunitas Baca.* Komunitas baca ini untuk level SD tidak bisa dilakukan oleh siswa, tetapi harus dimotori oleh dewan guru yang peduli untuk peningkatan minat baca siswa. Dari segi umur siswa mulai dari kelas 3-6 SD yang sudah memiliki kemampuan membaca yang cukup. Komunitas ini harus dilakukan bergilir untuk membaca buku. Mereka semua harus membaca, yang awalnya hanya iseng atau memenuhi kewajiban menjadi kecintaan membaca buku.



*Keempat, Sahabat Buku.* Program sahabat buku ini merupakan komunitas yang mencintai buku, dan membuka menerima sumbangan buku untuk siswa-siswa dari para donatur. Donatur yang akan menyumbangkan buku harus mengerti buku yang layak untuk siswa-siswa. Sehingga siswa-siswa bertambah senang dan gembira berada di perpustakaan. Karena berpartisipasi untuk mengadakan buku-buku baru maupun bekas ke dalam perpustakaan, para siswa pun akan selalu menjadi sahabat buku.

*Kelima, Duta Siswa Cinta Buku.* Pemilihan duta baca siswa ini dapat memberikan motivasi bagi setiap siswa untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik di sekolah dalam hal membaca buku. Duta Siswa Cinta Buku ini harus diberikan penghargaan yang dapat diberikan melalui dana sponsor, baik berupa uang tunai, tropi, selempang Duta, maupun piagam yang dapat dikenang selama-lamanya oleh siswa tersebut.

*Keenam, Menyediakan Children Centre.* Perlu juga disediakan pojok buku yang berupa *children center* di salah satu ruang terbuka selain perpustakaan. *Children centre* ini dilengkapi dengan rak-rak buku besar yang berisi bacaan-bacaan bermutu. Program ini menjadi faktor penting dalam menunjang minat baca yang harus berukuran besar dan terkelola dengan sangat rapi.

*Ketujuh, Lomba Membaca Cepat dan Tepat.* Lomba ini akan mendorong siswa belajar membaca dengan cepat tetapi tepat. Terkadang banyak siswa yang tidak terlatih membaca cepat. Lomba ini sebagai upaya sekolah untuk menumbuhkan semangat kompetitif dan budaya membaca

yang membahagiakan bagi siswa, sehingga siswa tidak terus terusan main games yang memiliki dampak negatif bagi budaya literasi para siswa.

*Kedelapan, Lomba Membaca Lambat dan Mengerti Makna.* Salah satu strategi agar siswa-siswa juga terlibat aktif dalam kegiatan yang dapat membaca dengan lambat dan mengerti makna-maknanya. Tentu saja lomba ini sangat penting karena akan memberikan pemahaman siswa pada suatu yang dibacanya dengan perlahan tetapi berusaha mengerti atau memahami maknanya.

*Kesembilan, Lomba Menulis.* Para siswa diberikan kesempatan mendapatkan berkomptetisi dalam lomba menulis. Apa yang dibaca siswa harus diketahui seberapa jauh siswa menyerap hasil bacaannya, sehingga siswa mampu memiliki sebuah pemahaman yang ditunjang dengan perlombaan hasil bacaan setiap siswa.

*Kesepuluh, Lomba Mading dan Bulletin Siswa.* Lomba ini akan sangat memberikan dampak positif bagi siswa untuk menumbuhkembangkan pihak siswa agar mau melakukan perubahan dalam dirinya dengan menulis dan berkelompok. Tentu saja budaya baca yang diekpresikan dalam tulisan baik mading maupun bulletin sangat menujang aspek literasi siswa.

Sehubungan dengan minat, kebiasaan, dan budaya baca tersebut, paling tidak ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu:

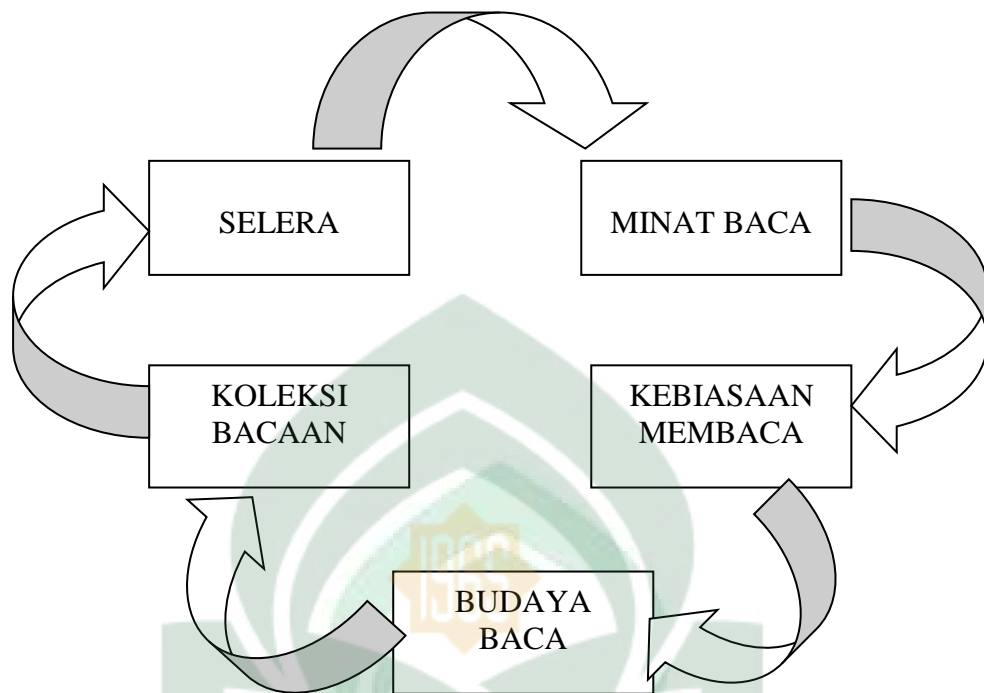
*Pertama,* dimulai dengan adanya kegemaran karena tertarik bahwa buku-buku tersebut dikemas dengan menarik, baik disain, gambar, bentuk dan ukurannya. Di dalam bacaan tertentu terdapat sesuatu yang menyenangkan

diri pembacanya. *Kedua*, setelah kegemaran tersebut dipenuhi dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan selera, ialah terwujudnya kebiasaan membaca. Kebiasaan itu dapat terwujud manakala sering dilakukan, baik atau bimbingan orang tua, guru atau lingkungan di sekitarnya yang kondusif, maupun atas keinginan anak tersebut. *Ketiga*, jika kebiasaan membaca itu dapat terus dipelihara, tanpa “gangguan” media elektronik, yang bersifat “*entertainment*”, dan tanpa membutuhkan keaktifan fungsi mental.

Ketika diamati dengan cermat ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkinya minat baca masyarakat. Faktor faktor tersebut adalah.

- a) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi
- b) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam
- c) Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca
- d) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- e) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

(Sutarno, 2006: 27-2)



Gambar 1. Proses Pembentukan Budaya Baca

### C. Integrasi Keislaman

Literatur anak sangat mempengaruhi pada keseharian anak-anak utamanya dalam mengajarkan anak-anak ilmu pengetahuan. Hal ini berkaitan dengan firman Allah yang berkaitan dengan firman Allah betapa pentingnya membaca dalam QS. Al-Alaq/96 : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Departemen Agama RI, 2002, 598)

Kata **اَقْرَأْ** diartikan sebagai membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya. Perintah membaca ini ditunjukkan kepada nabi Muhammad SAW sebanyak tiga kali, membaca ini yaitu objek bersifat umum. Objek tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik ia merupakan bacaan suci bersumber dari tuhan maupun bukan, baik ia menyangkut ayat ayat tertulis maupun tidak tertulis perintah membaca ini diulang karna dimaksudkan agar beliau lebih banyak membaca, menelaah, memperhatikan alam raya serta membaca kitab yang tertulis dan tidak tertulis dalam rangka mempersiapkan diri terjun ke masyarakat.

Perbedaan perintah membaca sebanyak tiga kali yaitu pertama menjelaskan syarat yang harus dipenuhi seseorang ketika membaca (dalam segala pengertian) yaitu membaca karena Allah, sedangkan perintah yang kedua mengambarkaan manfaat yang diperoleh dari bacaan bahkan pengulangan bacaan tersebut. Dalam ayat ke tiga ini Allah menjanjikan pada saat seseorang membaca dengan ikhlas Allah akan menganugraahkan ke padanya ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman, wawasan-wawasan baru walaupun yang dibacanya itu itu juga.

Lanjutan ayat tersebut menyatakan bahwa ada dua cara ditempuh dan mengajarkan manusia, pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan kedua melalui pengajaran secara langsung.

Wahyu pertama adalah surah Al-Alaq ayat 1-5 artinya betapa pentingnya membaca. Salah satu tempat pengembangan ilmu pengetahuan adalah Perpustakaan.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan kualitatif yaitu menggunakan fakta yang ada di lapangan untuk memberi gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada. Penggunaan deskriptif ini dilakukan dengan mencari data, wawancara, kemudian melakukan observasi atau pengamatan.

##### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

###### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar. Jalan Raya Baruga No 26. Peneliti ingin memilih lokasi ini untuk mengetahui Analisis Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar

**YAYASAN KALLA**

**SEKOLAH ISLAM ATHIRAH**

Sejak tahun 1984, bangunan Sekolah Islam Athirs berdiri kokoh mulai dari tingkat TK sampai SMA, bangunan sekolah ini diresmikan tepat pada 24 April



1984 silamdan mulai beroperasi pada tahun pembelajaran 1985-1986. Sebidang tanah dengan luas 12.141 m<sup>2</sup> di jalan kajaolalido nomor 22 Makassar yang tadinya diorientasikan untuk pendirian hotel, beralih untuk pendaftaran sekolah ini.

Menelik sejarahnya, sekolah ini bermula dari keinginan kuat dari sosok Bapak Hadji Kalla dan istrinya, Ibu Hadjah Athirah untuk berperan aktif dalam memajukan pendidikan. Beliau peduli dan punya komitmen tinggi. Implementasinya pun dihadirkan melalui group bisnisnya merintis sebuah yayasan. Namanya, Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Islam Hadji Kalla sebagai program CSR pada 9 September 1981. Di bawah Yayasan itulah dibangun sekolah formal dengan nama Sekolah Islam Athirah, sekolah yang banyak dikenal hingga sekarang ini.

Nama Athirah ini diambil dari nama istri dari bapak Hadji Kalla, Athirah bermakna harum dan wangi. Penetapan nama ini tak hanya sekedar wujud kasih sayang beliau kepada istrinya, tetapi makna nama ini juga diharapkan mampu menjadi spirit bagi civitas akademika Sekolah Islam Athirah. Harum dan wangi dalam prestasi dan attitude.

Kehadiran sekolah ini disambut baik oleh masyarakat. Terbukti dengan prestasi siswa yang mendaftar sebagai civitas akademika athirah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pengurus yayasan pun melakukan beberapa ekspansi. Didirikan sekolah islam athirah yang kedua Bukit Baruga Makassar, mulai dari unit TK sampai SMP dan pada tahun 2008 unit SMA pun mulai beroperasi. Lalu berikutnya muncul unit TK di daerah Recing Center.

Ekapansi ke empat, sekolah islam athirahpun memilih kabupaten bone sebagai area sekolah. Didirikan sekolah islam Borading School, Bone ditahun 2011. Di bone, sekolah islam athirah punya ciri khas dan keunikan sistem. Tidak sama dengan sistem sekolah yang ada di Makassar, sekolah islam athirah Bone ini pun pakai sistem Boarding School alias diasramakan, Siswa/siswi yang direkrut dengan komposisi 30% dari latar belakang ekonomi keluarga kurang mampu dan biaya mandiri sedangkan 70% latar belakang dari ekonomi keluarga kurang mampu, dengan beasiswa penuh dari yayasan.

Konsep dasar Sekolah Islam Athirah adalah berciri islam, berjiwa nasional, dan berwawasan global. Pada proses pembelajaran, sekolah ini berupaya membentuk keseimbangan kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual.

### **1. Profil Perpustakaan Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga Makassar**

Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga Makassar Berdiri pada tahun 2000, sejak itu pula dibuka suatu perpustakaan yang berfungsi sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan dalam rangka mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan ini diperuntukkan bagi semua unit mulai TK, SD, SMP dan SMA Bukit Baruga dengan nama perpustakaan Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga, dimana dikelola dengan sangat sederhana.

Perkembangan perpustakaan saat ini begitu pesatnya seiring dengan perkembangan komputer. Segala bentuk kegiatan perpustakaan tidak lagi dilakukan dengan pencatatan tapi dengan sistem komputerisasi, mulai dari data buku sampai kepada pelayanan peminjaman dan pengembalian.

Diharapkan perpustakaan seklaah islam athirah mampu menjadi sebuah perpustakaan yang lebih modren dengan sistem komputerisasi perpustakaan. Dengan adanya database, perpustakaan sekolah islam athirah bukit baruga disejajarkan dengan perpustakaan modern dengan teknologi komputer lainnya.

#### A. Umum

1. Nama Perpustakaan : Perpustakaan Islam Athirah Bukit Baruga
2. Lembaga : Yayasan Pendidikan Islam Hadji Kalla
3. Alamat : Jl. Raya Baruga Sektor Mahameru No. 26  
Makassar
4. Nama Pengelola : Nurhayati, A.Md

#### B. Data Kusus Perpustakaan

1. Luas Ruangan : 12 x 15 m<sup>2</sup>
2. Daya Tampung : 150 Orang

#### C. Mobiler dan Peralatan Lainnya

1. Mobiler
  - a. Rak Buku : 21 buah
  - b. Meja Baca : 4 buah
  - c. Kursi : 32 buah
  - d. Meja Sirkulasi : 1 buah
  - e. Gantungan Surat Kabar : 1 buah
  - f. Laci Katalog : 1 buah
  - g. Papan Pameran Buku : -

- h. Rak Majalah : 1 buah
- i. Papan Pengumuman : -
- j. Lemari Buku : 1 buah

D. Keadaan Koleksi Buku

- a. Jumlah koleksi buku perpustakaan seluruhnya

**Tabel 1**

No	Golongan	Jumlah Judul	Jumlah EKS	KET
1	000 – Karya Umum	182	347	
2	100 – Filsafat	224	434	
3	200 – Agama	225	646	
4	300 – Ilmu Sosial	393	1918	
5	400 – Bahasa	278	877	
6	500 – Ilmu Murni	398	1396	
7	600 – Seni Terapan	679	2350	
8	700 – Seni/Olahraga	137	558	
9	800 – Kesustraan	738	4739	
10	900 – Sej/Geo/Biografi	116	468	
		3370	13733	

- b. Majalah

Jumlah koleksi majalah populer 2 (dua) judul 40 eks

- c. Surat Kabar

Berlangganan surat kabar lokal : Fajar dan Tribun

d. Pembinaan dan Pengelolaan Koleksi

1. Pengadaan buku perpustakaan adalah dengan pembelian dan sumbangan dari instansi lain. Pembelian dilakukan pada tiap tahun pembelajaran
2. Sebelum pembelian dilakukan, terlebih dahulu diadakan seleksi buku yang hendak dibeli dengan menggunakan daftar buku atau catalog buk penerbit
3. Buku yang diterima dari pembelian atau sumbangan tersebut dikelola dengan cara
  - a) Didaftar menggunakan nomor induk
  - b) Diklasifikasi dengan sistem klasifikasi DDC
  - c) Dilengkapi dengan stempel, lebel buku, lembaran tanggal kembali, dan stempel buku.

E. Keadaan Layanan Perpustakaan

1. Jam buka :
  - a. Senin s/d Kamis : 07.30-14.30
  - b. Jum'at : 07.30-11.30
2. Jumlah Anggota Perpustakaan yang terdaftar :
3. Jumlah pengunjung rata rat perbulan : 1000 – 1500 orang
4. Aktifitas layanan sirkulasi dan referensi, dengan sistem layanan terbuka

**2. Visi, Misi & Program**

**Visi**

Menciptakan perpustakaan sebagai sumber belajar informasi dan sumber belajar

### **Misi**

Memberikan pelayanan yang terbaik untuk kepuasan seluruh anggota serta menumbuhkan mengembangkan minat budaya membaca

### **Program Perpustakaan**

Rencana kerja perpustakaan sekolah yang tertuan dalam perpustakaan secara umum akan mengacu pada tugas pokok pada perpustakaan sekolah, tujuan intitusi, visi dan misi sekolah hal ini didasari oleh kepentingan bersama untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efesien

- a. Program jangka panjang
  1. Menyediakan dan menghimpun bahan pustaka, informasi, sesuai kurikulum sekolah
  2. Menyediakan dan melengkapi fsilitas perpustakaan sekolah dan sesuai kebutuhan
  3. Mengelola dan mengornisasikan bahan pustaka dengan sistem tertentu sehingga memudahkan penggunaanya.
  4. Melaksanakan layanan perpustakaan mudah dan menarik
  5. Menigkatkan minat baca murid, guru dan karyawan
  6. Pengadaan koleksi bahan pustaka secara berkala untuk memenuhi kebutuhan pengguna layanan perpustakaan
  7. Melakukan pelestarian dan pengelolaan bahan pustaka



8. Pengadaan kartu anggota perpustakaan
9. Layanan sirkulasi
10. Penerbitan surat keterangan bebas pustaka sebagai syarat pengembalian ijazah
11. Menyelenggarakan pekan literasi dan bulan bahasa
12. Mengikuti lomba perpustakaan sekolah tingkat kabupaten maupun provinsi
- b. Program Kerja Jangka Pendek
  - Menerapkan sistem layanan perpustakaan

## 2. Waktu penelitian

Penelitian di laksanakan pada 20 Juli - 20 Agustus 2018

### C. *Sumber data*

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kusioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut dengan responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan, (Arikunto, 2006:129). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam sumber data yaitu :

#### 1. Sumber data primer

Adapun sumber data yang di perlukan dalam penelitian adalah

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Data tersebut peneliti peroleh melalui 6 informan sebagai berikut

**Tabel 2**

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	Nurhayati, A.Md	Pustakawan	Informan 1
2	Muhammad Wafi Syamsalam	Pemustaka	Informan 2
3	Najmi Alauddin Nur Rahmat	Pemustaka	Informan 3
4	Naura Athayah Nafiah	Pemustaka	Informan 4
5	Andi Keisha	Pemustaka	Informan 5
6	Ahmad Amiruddin Mufti	Pemustaka	Informan 6

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dan mendukung data primer yang bersumber dari penelitian kepustakaan. Sumber data sekunder diperoleh dari data yang tidak langsung dari informan yang ditentukan akan tetapi bisa dari orang lain atau dokumen. (Sugiyono, 2009:59)

## D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 308) Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Untuk itu seorang peneliti harus memiliki metode dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang akurat untuk penelitiannya. Sehingga didalam penelitian ini ada tiga (3) metode (cara) yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu:

### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan

bila responden yang diamati tidak terlalu besar, Sugiyono (2013: 308). Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang ada didalam perpustakaan agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian dan mencatat hal-hal yang mungkin berkaitan atau berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas secara rinci dan sistematis.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian, Riyanto (2011: 82). Dalam hal ini peneliti memberikan pernyataan langsung menyangkut data yang mendukung penelitian kepada pihak-pihak yang berwenang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai alat bukti atau keterangan. Mengambil dokumen resmi, baik dalam bentuk statistik maupun dokumen narasi yang dapat menunjang penelitian ini.

### **E. *Instrument penelitian***

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrument) pengumpulan data utama karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat

berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian juga berperan dalam pengamatan (Moleong, 2007:9)

Ada beberapa jenis instrumen penelitian yang di gunakan peneliti tersebut

1. Panduan Wawancara

Panduan Wawancara adalah daftar pertanyaan tertulis yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti pada saat melakukan wawancara pada informan

2. Handphone (Alat Perekam)

Yaitu alat yang digunakan untuk merekam pembicara pada saat melakukan wawancara

#### ***F. Teknik pengolahan data dan analisis data***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Menganalisis data dilakukan dengan memberikan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang diperoleh, terutama data yang langsung berhubungan dengan masalah peneliti. Interpretasi ini akan menggambarkan pandangan peneliti sesuai dengan pemahan terhadap teori dan fenomena yang ada di lapangan.

Data yang dikumpulkan baik melalui wawancara mendalam, pengamatan maupun pencatatan dokumen dikumpulkan dan dianalisis dengan membuat

interpretasi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung.

Analisis data dilakukan melalui tiga alur, yakni :

1. Reduksi data

Tahap ini dilakukan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian data dari *field note*. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca di perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah Pemustaka/siswa dan Pustakawan yang ada di perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar, penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh dari informan, untuk memperoleh data lapangan penulis mengadakan pendekatan langsung dengan cara mendatangi obyek yang diteliti di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar.

#### **A. Ketersediaan Literatur Anak di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar**

Gambaran mengenai ketersediaan literatur anak di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar didapatkan dari hasil observasi dan wawancara informan sebagai pelaku yang pemanfaatan literatur anak di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga II Makassar yang terdiri sebagai berikut:

##### **1. Kesesuaian literatur anak dengan tingkat umur dan kebutuhan informasi anak di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar**

Berbicara tentang kebutuhan literatur untuk anak memang berbeda disetiap tingkatan umurnya. Menurut tingkatan umur dari anak dan remaja penggolongan



anak adalah umur 6-12 tahun dan Sedangkan 0-5 tahun tergolong balita, sedangkan umur 13 tahun sudah termasuk transisi dari anak ke remaja.

*“Informasi koleksi anak di sini sudah sesuai, karna kita kan disini mulai TK jadi kita siapakan juga untuk TK, SD, SMP, SMA, sesuai dengan tingkatan usianya kelas “(Nurhayati, A.Md)*

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pustakawan atau pengelola perpustakaan di perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar sudah mengetahui betul kebutuhan akan informasi siswa karena pustakawanya sudah lama berkerja di perpustakaan dan selalu memperhatikan bahan bacaan siswa yang disukai sejak siswa masih TK sampai SMA.

## **2. Antusias Siswa Membaca Literatur Anak yang ada di Perpustakaan sekolah islam athirah II Bukit Baruga Makassar**

Sehubungan dengan minat, kebiasaan, dan budaya baca, paling tidak ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu: *Pertama*, dimulai dengan adanya kegemaran karena tertarik bahwa buku-buku tersebut dikemas dengan menarik, baik disain, gambar, bentuk dan ukurannya. Di dalam bacaan tertentu terdapat sesuatu yang menyenangkan diri pembacanya. *Kedua*, setelah kegemaran tersebut dipenuhi dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan selera, ialah terwujudnya kebiasaan membaca. *Ketiga*, jika kebiasaan membaca itu dapat terus dipelihara, tanpa “gangguan” media elektronik.

*“Yang kita lihat hari hari memang mereka senang bersemangat masuk ke perpustakaan membaca karena yang kita siapakan kesini koleksi yang baru semuanya dan mereka suka, kemudian koleksi lama kita sumbangkan ke sekolah dan ke daerah” (Nurhayati, A.Md. 30 Juli 2018)*

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa yang ada di perpustakaan yang membuat pemustaka suka berkunjung yaitu karena informasi atau koleksinya yang bagus dan baru agar pemustaka tidak bosan bosan membaca buku. Terutama pemustaka seperti siswa SD yang kebanyakan bahan bacaanya itu komik yang ceritanya berlanjut atau berseri sehingga membuat siswa ingin membaca seri berikutnya.

### **3. Program Yang Ada Di Perpustakaan Dalam Menunjang Minat Baca Anak Di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar**

Rencana kerja perpustakaan sekolah yang dalam perpustakaan secara umum akan mengacu pada tugas pokok pada perpustakaan sekolah, tujuan intitusi, visi dan misi sekolah hal ini didasari oleh kepentingan bersama untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efesien

*“Program disini ada dua Program jangka panjang dan program jangka pendek bisa diliat di visi misi dan program yang ditempel di dinding”*  
(Nurhayati, A.Md. 30 Juli 2018)

Dari wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa program program kerja yang ada di perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar ada dua program jangka panjang dan jangka pendek yang megacu pada tugas pokok yang akan dilaksanakan di perpustakaan, terutama program dalam meningkatkan minat baca dalam program kerja jangka panjang lebih jelasnya terdapat pada point ke 5 yang tertulis yaitu menigkatkan budaya membaca murid guru dan karyawan.

#### **4. Kendala Yang Dihadapi Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar Dalam Upaya Menyediakan Koleksi Literatur Anak Yang Ada Diperpustakaan**

Sumber dana, Dalam upaya untuk menyediakan koleksi di perpustakaan termasuk literatur untuk anak di perpustakaan, sumber dana merupakan hal yang sangat penting, sama halnya di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar.

*“Kendala yang dihadapi kita kan dana langsung dari yayasan kadang permintaan kita sudah masuk, kan yayasan itu banyak urusannya bukan hanya perpustakaan saja kebutuhan unit juga karna kalau perpustakaan itu kan butuh dana untuk pengadaan jadi kadang terlambat pengadaanya Cuma masalah waktu lama masuk bukunya, karna program persemester ada penambahan buku koleksi, biasanya kalau kita minta bulan agustus biasanya baru ada bulan oktober, karna banyaknya kebutuhan lain yang lebih mendesak dari perpustakaan” (Nurhayati, A.Md. 30 Juli 2018)*

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa di perpustakaan dalam melakukan penambahan atau pengadaan koleksi membutuhkan dana yang tidak sedikit. Semua dana yang digunakan perpustakaan dalam pengadaan koleksi bersumber dari sekolah yaitu ketua yayasan. Kendala yang biasa dihadapi perpustakaan dalam pengadaan koleksi yaitu terkadang dananya yang terlambat dikarenakan banyaknya urusan atau kebutuhan unit sekolah yang utama sehingga membuat pengadaan koleksi terlambat.

#### **5. Upaya Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar dalam menumbuhkan budaya membaca melalui literatur anak**

Budaya membaca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seseorang

yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berperoses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca.

*“Kita promosikan misalnya ada koleksi baru kita ke kelas promosikan kita ceritakan, tapi di ceritakan jangan sampai habis di ceritakan ke anak anak biar mereka penasaran supaya nanti mereka ke sini cari itu buku”* (Nurhayati, A.Md. 30 Juli 2018)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami salah satu upaya perpustakaan dalam menumbuhkan budaya membaca di sekolah yaitu dengan mempromosikan koleksi yang ada di perpustakaan terutama koleksi terbaru yang dapat membuat siswa penasaran yang lebih akan koleksi yang ada di perpustakaan dan efektifnya lagi promosi dilakukan langsung di setiap kelas sehingga promosinya tepat sasaran

## **B. Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar**

### **1. Budaya Membaca**

Dari hasil wawancara mengenai minat membaca mereka, untuk membuka pembicaraan kepada informan (Siswa) peneliti bertanya langsung kepada siswa di perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar yang dikatakan Siswa 1 bahwa :

*“Saya suka membaca, Karna saya dapat Pengetahuan”* (Muhammad Wafi Syamsalam, 1 Agustus 2018)

Petanyaan sama diberikan kepada siswa yang ke 2 mengenai Minat Baca mereka dengan lokasi yang sama di perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar, siswa yang ke 2 mengatakan :

*“Saya suka sekali karna bukunya ada di perpustakaan bagus bagus jadi saya pengen baca terus sama penasaran sama bukunya” ( Najmi Alauddin Nur Rahmat, 1 Agustus 2018)*

Peneliti kembali memberikan pertanyaan yang sama tentang minat baca mereka agar mendapatkan informasi lebih lagi dari siswa ( Pemustaka) di perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar, Siswa yang ke 3 megatakan :

*“Iya, saya suka membaca karena seru dan bisa membuat saya lancar membaca” (Naura Athayah Nafiah, 1 Agustus 201*

Peneliti masih memberikan pertanyaan yang sama terkait dengan minat baca mereka di di perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar, siswa yang ke 4 mengatakan :

*“Suka Membaca, Karena di suruh sma ibu membaca terus” (Andi Keisha.1 Agustus 2018)*

Peneliti Memberikan pertanyaan kepada siswa terakhir tantang minat baca mereka di perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar. Siswa yang ke 5 megatakan :

*“Iya, saya suka sekali, karna seru dapat ilmu pengetahuan yang banyak dan gampang mengerjakan tugas sekolah” (Ahmad Amiruddin Mufti, 1 Agustus 2018)*

Dari hasil wawancara tersebut kelima responden dapat dipahami bahwa semua responden minat baca nya sangat baik dikarenakan semua jawaban dari responden memiliki jawaban yang sama yaitu suka dengan

membaca, tetapi dengan alasan yang berbeda seperti mereka suka membaca karena dapat menambah pengetahuannya dari hasil bacaanya, bukunya bagus dan menarik sehingga membuat penasaran untuk selalu membaca, dapat memperlancar cara membacanya, dan mempermudah dalam mengerjakan tugasnya serta ada juga dikarenakan suruhan dari orang tuanya untuk membaca. Sesuai dengan faktor dalam menumbuhkan minat baca yaitu minat baca pada anak akan tumbuh dikarenakan oleh dorongan oleh dirinya sendiri, faktor pendidikan dan faktor dari lingkungan keluarga yang membiasakan anak membaca sejak dini sehingga terbiasa membaca dan menyukai bahan bacaanya.

## 2. Kebiasaan Membaca di sekolah dan di Rumah

Dari hasil wawancara kepada siswa (Pemustaka) mengenai apakah mereka membaca di sekolah dan dirumah, siswa 1 Menyatakan bahwa :

*“Saya setiap hari ke perpustakaan membaca komik, dan saya membaca di rumah mulai siang dan malam, terus habis sholat subuh saya tidak tidur baru membaca lagi” (Muhammad Wafi Syamsyalam, 1 Agustus 2018)*

Petanyaan yang sama diberikan kepada siswa yang ke 2 mengenai kebiasaan membaca mereka di rumah maupun di sekolah siswa yang ke 2 mengatakan :

*“Saya 5 kali seminggu ke perpustakaan untuk membaca komik yang belum saya selesaikan sebelumnya, kalau di rumah saya membaca 2 jam sehari (Najmi Alauddin Nur Rahmat, 1 Agustus 2018)*



Peneliti kembali memberikan pertanyaan yang sama tentang kebiasaan mereka di sekolah dan di rumah agar peneliti mendapatkan informasi lebih lagi dari siswa (Pemustaka) siswa ke 3 mengatakan :

*“Sering sekali membaca di sekolah apalagi di perpustakaan, kalau di rumah saya membaca setiap jam 8 malam sampai jam 9” (Naura Athayah Nafiah, 1 Agustus 2018)*

Peneliti masih memberikan pertanyaan yang sama terkait dengan kebiasaan membaca mereka di sekolah dan di rumah, siswa yang ke 4 mengatakan :

*“Kadang kadang membaca hehe.. kalau di rumah saya membiasakan membaca 4 lembar” (Andi Keisha, 1 Agustus 2018)*

Peneliti Memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa yang ke terakhir tentang kebiasaan membaca di sekolah dan di rumah, siswa ke 5 mengatakan:

*“Banyak sekali ke perpustakaan kak setiap hari, karna saya ingin mendapat pengetahuan, karna nanti mau punya buat proyek, kalau di rumah juga saya sering membaca” (Ahmad Amiruddin Mufti, 1 Agustus 2018)*

Dari hasil wawancara tersebut oleh kelima responden maka dapat dipahami bahwa kebiasaan mereka siswa di sekolah dan di rumah dapat dikatakan baik karena empat responden menjawab sama yaitu selalu membaca buku di sekolah dan di rumah untuk menumbuhkan kebiasaan membacanya. Walaupun ada satu responden yang mengatakan terkadang membaca tetapi di rumahnya dia memiliki keinginan untuk selalu membaca, maka dari itu

kebiasaan membaca oleh anak dimulai pada dirinya sendiri dan didukung oleh peran guru disekolah dan peran orang tua dirumah.

### 3. Buku yang di baca

Dari hasil wawancara mengenai buku apa yang paling sering mereka baca, peneliti bertanya langsung kepada siswa yang ada di Perpustakaan Sekolah Islam Athira II Bukit Baruga, siswa yang ke 1 mengatakan :

*“Saya suka baca komik, buku sejarah, ilmu pengetahuan, terus gambar binatang” (Muhammad Wafi Syamsyalam, 1 Agustus 2018)*

Petanyaan yang sama diberikan kepada siswa yang ke 2 mengenai buku yang paling sering di baca siswa yang ke 2 mengatakan :

*“Suka Buku Pelajaran sama Buku cerita karna buku cerita komik seru” (Najmi Alauddin Nur Rahmat, 1 Agustus 2018)*

Peneliti kembali memberikan pertanyaan yang sama tentang buku yang paling sering dibaca agar peneliti mendapatkan informasi lebih lagi dari siswa (Pemustaka) siswa ke 3 mengatakan :

*“Suka baca komik yang judulnya ini kak.. “Surat Mengerikan” karna ceritanya horor makanya suka” (Naura Athayah Nafiah, 1 Agustus 2018)*

Peneliti masih memberikan pertanyaan yang sama terkait dengan buku apa saja yang sering di baca, siswa yang ke 4 mengatakan :

*“Baca Komik, yang judul komiknya “Kemana Bunda” tentang orang tua” (Andi Keisha. 1 Agustus, 2018)*

Peneliti Memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa yang ke terakhir tentang buku yang paling sering di baca, siswa ke 5 mengatakan :

*“Paling suka baca komik, yang judulnya “Keluarga Super Irit” (Ahmad Amiruddin Mufti, 1 Agustus 2018)*

Dari hasil wawancara tersebut oleh kelima responden maka dapat dipahami bahwa semua responden menjawab paling suka dengan buku komik tetapi suka juga dengan buku pelajaran dan bergambar, dari buku bacaan yang disukai responden di atas seperti komik, buku pelajaran dan buku bergambar termasuk bahan bacaan literatur untuk anak, karena literatur anak seperti buku pelajaran, buku bergambar terutama komik sangat cocok untuk bacaan pada anak dikarenakan mudah dipelajari dan dipahami

#### 4. Pengetahuan dan Informasi

Dari hasil wawancara apakah dengan membaca mereka apakah mendapat pengetahuan dan informasi, peneliti bertanya langsung kepada siswa yang ada di Perpustakaan Sekolah Islam Athira II Bukit Baruga, siswa yang ke 1 mengatakan :

*“Dapat pengetahuan sejarah, nama-nama hewan yang saya tidak tahu saya dapat mengetahuinya dengan cara membaca” (Muhammad Wafi Syamslam, 1 Agustus 2018)*

Pertanyaan yang sama diberikan kepada siswa yang ke 2 mengenai mendapat pengetahuan dan informasi siswa yang ke 2 mengatakan :

*“Dapat pengetahuan, karena dapat membantu mengerjakan tugas tugas yang dikasih, dan selalu penasaran jika tidak melanjutkan membaca bacaan selanjutnya yang ada di buku” (Najmi Alauddin Nur Rahmat, 1 Agustus 2018)*

Peneliti kembali memberikan pertanyaan yang sama tentang pengetahuan dan informasi yang didapat melalui membaca agar peneliti mendapatkan informasi lebih lagi dari siswa (Pemustaka) siswa ke 3 mengatakan :

*“Dapat Informasi, apa yang tidak saya tahu jadinya tahu setelah membaca buku pelajaran, saya selalu ingin menyelesaikan buku cerita komik yang saya baca” (Naura Athayah Nafiah, 1 Agustus 2018)*

Peneliti masih memberikan pertanyaan yang sama terkait dengan buku baca apakah mereka mendapat pengetahuan dan informasi, siswa yang ke 4 mengatakan :

*“Dapat Pengetahuan dengan membaca supaya pintar menjawab tugas” (Andi Keisha, 1 Agustus 2018)*

Peneliti Memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa yang ke terakhir tantang apakah mereka mendapat pengetahuan dan informasi setelah membaca buku, sering di baca, siswa ke 5 mengatakan :

*“Iya saya Mendapat pengetahuan dan informasi, karna dengan membaca saya bisa mengetahui yang saya tidak tahu, mengetahui tentang sejarah sejarah juga” (Ahmad Amiruddin Mufti, 1 Agustus 2018)*

Dari hasil wawancara tersebut oleh kelima responden maka dapat dipahami semua siswa berpikiran bahwa setelah membaca buku, mereka dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya menjadi tahu sehingga menambah ilmu pengetahuannya dapat juga memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas sekolahnya, yang dikatakan itu benar karena dengan membaca kita dapat mengetahui isi dari bahan bacaan yang kita baca

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian di Sekolah Islam Athira Bukit Baruga Makassar bagaimana Analisis Pemanfaatan Literatur Anak Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Pemustaka, berikut adalah kesimpulan yang dapat di berikan.

1. Ketersediaan literatur anak di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar sudah sesuai dimana pustakawan sudah mengetahui dan memahami kebutuhan informasi yang diinginkan anak dengan tingkat umur yang disukai anak. Didukung pula buku yang disediakan selalu terbaru.
2. Pemanfaatan literatur anak di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar juga sudah tergolong dengan baik, hal ini ditunjang dengan antusias siswa membaca ke perpustakaan, memanfaatkan koleksi dan segala fasilitas yang ada di perpustakaan, antusias siswa membaca memilih buku bergambar seperti komik, buku pelajaran. Membuat banyaknya siswa memanfaatkan buku di perpustakaan dan budaya membaca siswa sudah cukup baik, dengan adanya literatur anak seperti buku pelajaran terutama komik membuat siswa tertarik untuk membaca dan mengikuti alur cerita dan menelusuri lebih lanjut dalam buku tersebut, dan mereka selalu tertarik untuk membaca dengan adanya buku komik, pesan dan moral dalam buku tersebut bisa mereka manfaatkan dalam kehidupan sehari hari

## B. Saran

Adapun saran dan masukan dari yang di sampaikan oleh penulis

1. Untuk mempertahankan budaya membaca pemustaka atau siswa di sekolah, perlu diadakan kegiatan gemar membaca dengan selalu mengajak anak membaca dan memperkenalkan bahan bacaan yang sesuai untuk anak yaitu literatur anak seperti buku dongeng, komik, agar anak mudah memahami isi bacaanya dan dapat menimbulkan ketertarikan anak untuk selalu membaca
2. Dalam mempertahankan kegemaran membaca pemustaka atau siswa seharusnya pustakawan selalu melakukan penambahan pengadaan koleksi terutama bahan bacaan anak agar siswa tidak pernah bosan untuk selalu membaca, dan dalam kegiatan pengadaan koleksi usaha pustakawan dalam mengajukan prosposal tidak lepas dari kepala sekolah atau ketua yayasan sangat penting karena dana dalam kegiatan pengaaan koleksi bersumber dari ketua yayasan.



## DAFTAR PUSTAKA

- ALA. *Glossary of Library and Information Science*, Chicago: American Library Association, 1983
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Pramata, Citra Sari. *Faktor Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: KaryaToha Putra, 2002
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Palanta, 2010
- Huck, S. Charlotte, *Children's Literature: In Elementary school*. New York: Mc Graw Hill Higher, 2004
- Indonesia. *Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Tamita Utama, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2006
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995
- Nazir. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Noor, J. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011
- Setiawan, Abus. *Pemanfaatan Literatur Anak di Perpustakaan Sekolah Islam Athira Bukit Baruga Makassar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2015
- Sharpiro. *Pendamping Materi Modul Mari Membaca*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kesersian Al- Qur'an*. Jakarta: Lentara Hati, 2002
- Suarno, Wiji. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2009

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2009
- Suherman. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah: referensi pengelolaan perpustakaan sekolah*. Bandung: MQS Publishing, 2009
- Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006
- Tarigan, Hendry Guntur. *Dasar-dasar Psiko Sastra*. Bandung: Angkasa, 1995
- Umar, Touku. Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Membaca. *Jurnal Khizanah Al-Hikmah* 1 (2): h.126-127.2013.
- Universitas Islam Negeri Alauddin. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Makassar: Alauddin Press, 2013
- Yusuf, M Pawit. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2010
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Pelajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2008
- Wahidin, Unang. *Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini*, 2012 portal garuda
- Wulan, Cahya Tri. *Jenis Bacaan dan Program Kegiatan Perpustakaan Bagi Anak dan Remaja* 2016



# LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **Pedoman Wawancara**

### **Wawancara Pustakawan**

#### **Ketersediaan Literatur Anak di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar**

1. Apakah literatur anak yang ada diruang baca anak di perpustakaan ini sudah sesuai dengan tingkat umur dan kebutuhan informasi anak?
2. Bagaimana antusias minat anak terhadap literatur anak yang ada di perpustakaan?
3. Apa saja program yang ada di perpustakaan yang menunjang minat baca pemustaka?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam upaya menyediakan koleksi literatur anak yang ada di perpustakaan?
5. Bagaimana upaya di perpustakaan ini dalam menumbuhkan budaya membaca melalui literatur anak?

### **Wawancara Pemustaka**

#### **Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca di Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar**

1. Apakah anda suka membaca? Jika iya mengapa?
2. Apakah kebiasaan membaca anda rutin di lakukan di rumah atau ketika di sekolah saja?
3. Buku buku apa saja yang paling sering dibaca?
4. Dari literatur yang anda baca apakah anda dapat pengetahuan atau informasi?

## DOKUMENTASI

**Gambar 1**

**Ruang Baca Anak Di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar**





## Wawancara Peneliti Dengan Pustakawan

Gambar 2





## Wawancara Peneliti Dengan Pemustaka

Gambar 3



## Koleksi Literatur Anak di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga

Makassar

Gambar 4





**Koleksi Literatur yang Mendukung Budaya Membaca Pemustaka di Perpustakaan  
Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar**

**Gambar 5**



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

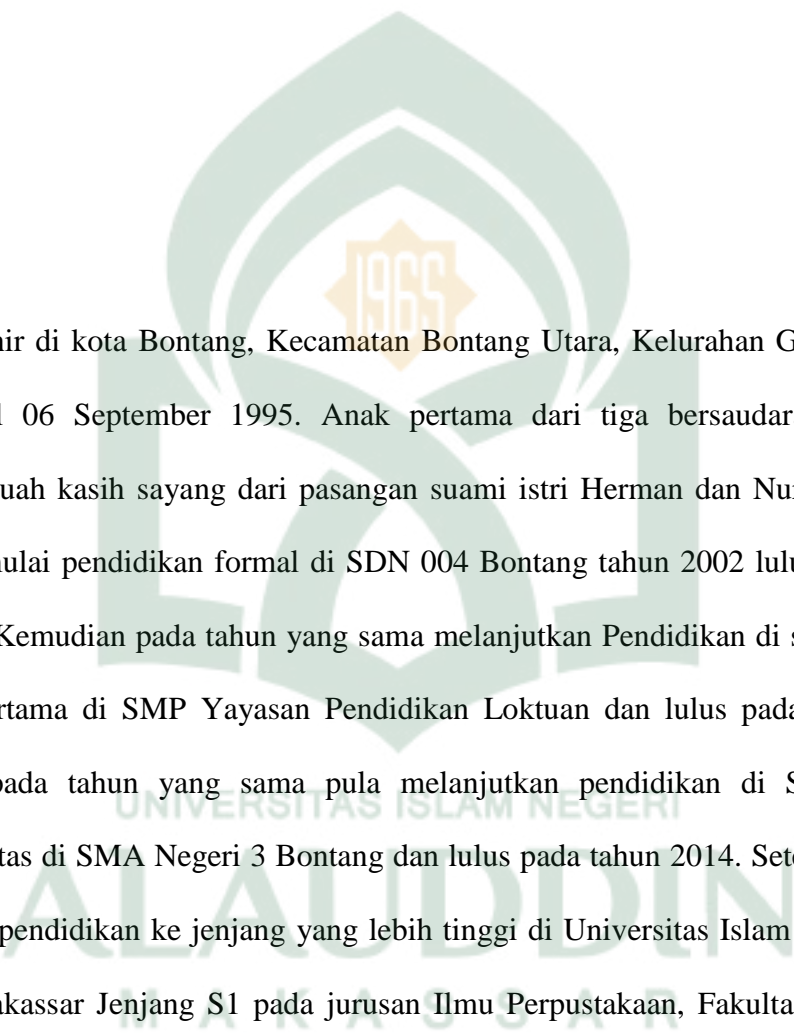


**Anita** lahir di Kalimantan Timur, Kota Bontang, Kecamatan Bontang Utara, Kelurahan Guntung pada tanggal 06 September 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan suami istri Herman dan Nurhayati.

Penulis Memulai pendidikan formal di SDN 004 Bontang tahun 2002 lulus pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di sekolah Menengah Pertama di SMP Yayasan Pendidikan Loktuan dan lulus pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama pula melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Bontang dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jenjang S1 pada jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Melalui Jalur UMM.

Berkat Rahmat Allah Swt, dan kerja keras, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2018 dengan gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



**Anita** lahir di kota Bontang, Kecamatan Bontang Utara, Kelurahan Guntung pada tanggal 06 September 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan suami istri Herman dan Nurhayati. Penulis Memulai pendidikan formal di SDN 004 Bontang tahun 2002 lulus pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di sekolah Menengah Pertama di SMP Yayasan Pendidikan Loktuan dan lulus pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama pula melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Bontang dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jenjang S1 pada jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Melalui Jalur UMM.

Berkat Rahmat Allah Swt, dan kerja keras, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2018 dengan gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P)



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
**NOMOR : 1049 TAHUN 2017**

**T E N T A N G**

**PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN**  
**DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :**

Membaca : Surat permohonan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin :  
Nama : **A N I T A**  
N I M : 40400114097  
Tanggal : 26 September 2017 untuk mendapatkan pembimbing Skripsi dengan  
Judul:

**PENGARUH LITERATUR ANAK TERHADAP PERKEMBANGAN**  
**KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI MTSN MODEL MAKASSAR**

Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut  
dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing.  
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan  
memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing penelitian dan  
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin  
menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun  
1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat  
Keputusan;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang  
Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai  
instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);  
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi  
dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum  
IAIN Alauddin;  
8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN  
Alauddin Makassar;  
9. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang  
Pedoman Edukasi UIN Alauddin;  
10. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang  
Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.



## **MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

- KESATU : Mengangkat / menunjuk Saudara :  
1. **Touku Umar, S.Hum., M.IP.**  
2. **Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag.**
- KEDUA : Tugas Dosen Pembimbing adalah memberi bimbingan dalam segi-segi metodologi dan teknik penulisan sampai selesai dan Mahasiswa tersebut lulus Ujian.
- KETIGA : Biaya pembimbing/pembantu Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin sesuai persetujuan Rektor UIN Alauddin Makassar.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata-Gowa  
Pada Tanggal 26 September 2017



**Dr. H. Barsihannor, M.Ag.**  
NIP. 19691012 199603 1 003

Tembusan :

1. *Rektor UIN Alauddin Makassar ( sebagai laporan );*
2. *Mahasiswa yang bersangkutan.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400  
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 575 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA PELAKSANA SEMINAR PROPOSAL FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di lampiran surat keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan seminar proposal  
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);  
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;  
8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
9. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munaqasyah pada IAIN Alauddin;  
10. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA PELAKSANA SEMINAR PROPOSAL FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA.
- KESATU : Membentuk Panitia pelaksana seminar proposal Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- KEDUA : Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
- KETIGA : Seminar proposal dilaksanakan pada hari / tanggal : **Kamis, 31 Mei 2018, Jam 10.30 - 12.00 Wita, Ruang Senat.**
- KEEMPAT : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Romangpolong  
Pada Tanggal 24 Mei 2018  
  
Dekan  
Dr. H. Basihannor, M.Ag.  
NIP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
TANGGAL : 24 MEI 2018  
NOMOR : 575 TAHUN 2018

*TENTANG*

**PANITIA DAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nama Mahasiswa : ANITA  
Mahasiswa Jurusan/NIM : Ilmu Perpustakaan / 40400114097  
Judul :

**PERAN LITERATUR ANAK TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA  
KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MAKASSAR**

---

Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag.  
(Dekan Fakultas Adab dan Humaniora)

Ketua : Dr. H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed.

Sekretaris/Moderator : Dra. Laely Yuliani Said, M.Pd.

Pelaksana : Hj. Hasliah Hasan, S.H., M.H.

Munaqisy I : Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag.

Munaqisy II : Syamsuddin, S.Hum., M.Si.

Konsultan I : Touku Umar, S.Hum., M.IP.

Konsultan II : Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag.

---

Romangdolong, 24 Mei 2018

UNIVERSITAS NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Dr. H. Barsihannor, M.Ag.  
NIP. 19691012 199603 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221403  
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

Nomor : 735/A.1.1/TL.01/7/2018  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Permintaan Izin Penelitian  
Untuk Menyusun Skripsi**

Romangpolong, 6 Juli 2018

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
Up. Kepala UPT P2T, BKPMMD Prov. Sul-Sel,  
di - Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan, bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: ANITA
Nomor Induk	: 40400114097
Semester	: VIII ( Delapan )
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora / Ilmu Perpustakaan
Alamat	: Jl. Mustafa Daeng Bunga RT. 01 RW.01 Kel. Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa
HP	: 085350003877

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul :

**ANALISIS PEMANFAATAN LITERATUR ANAK DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA  
MEMBACA PEMUSTAKA DI SEKOLAH ISLAM ATHIRA II BUKIT BARUGA MAKASSAR**

dengan Dosen Pembimbing : **1. Touku Umar, S.Hum., M.I.P.**  
**2. Drs. Samhi Muawan Djamil, M.Ag.**

untuk maksud tersebut mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin mengadakan penelitian di Sekolah Islam Athira II Bukit Baruga Makassar dari tanggal **10 Juli 2018** s/d tanggal **10 Agustus 2018**.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

*Wassalam*

a.n. Rektor  
Dekan,

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.  
NIP. 19691012 199603 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**YAYASAN HADJI KALLA**  
**SEKOLAH ISLAM ATHIRAH**

Jalan Kajaolalido No.22 Makassar 90111 Indonesia  
Telp.0411-3622848, Fax. 0411-3633245. [www.sekolahathirah.sch.id](http://www.sekolahathirah.sch.id)



**SURAT BALASAN (IZIN PENELITIAN)**

Nomor : 616 /SIA/E.7/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khasan, S.Pd.  
Jabatan : Kadep. Customer, Society, and Media Relation  
Alamat : Jl. Kajaolalido No. 22 Makassar

Menerangkan bahwa :

Nama : Anita  
No. Pokok : 40400114097  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Makassar

Benar melakukan Penelitian di SD Islam Athirah 2 Makassar, dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul :

**“ Analisis Pemanfaatan Literatur Anak Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Pemustaka “**

Adapun Penelitian akan disesuaikan dengan unit yang bersangkutan dengan catatan hasil penelitian harus di kumpulkan ke unit SD tempat meneliti sebagai bahan evaluasi.

Demikian surat balasan (izin Penelitian) ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 1 Agustus 2018 M  
19 Zulqa'dah 1439 H

Kadep. CSMR  
Sekolah Islam Athirah,

  
**Khasan, S.Pd.**  
NIK /468/SIA.452





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 2628/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Ketua Yayasan Kalla Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : 735/A.I.1/TL.01/7/2018 tanggal 06 Juli 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ANITA  
Nomor Pokok : 40400114097  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Sungguminasa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS PEMANFAATAN LITERATUR ANAK DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA MEMBACA PEMUSTAKA DI SEKOLAH ISLAM ATHIRA II BUKIT BARUGA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Juli s/d 20 Agustus 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 13 Juli 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar,
2. Paringgal,



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 882 TAHUN 2018**

**TENTANG**

**PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :**

- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
  4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);
  6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
  8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
  9. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
  10. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
  11. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA.**
- KESATU : Membentuk Panitia pelaksana Ujian Komprehensif Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini;
- KEDUA : Panitia bertugas melaksanakan ujian Komprehensif bagi saudara yang namanya tersebut di atas;
- KETIGA : Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin;
- KEEMPAT : Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya;
- KELIMA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Romangpolong  
pada Tanggal 7 Agustus 2018



Dr. H. Barsihannur, M. Ag.  
NIP. 19691012 199603 1 003





LAMPIRAN :

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
TANGGAL : 7 AGUSTUS 2018  
NOMOR : 882 TAHUN 2018**

**TENTANG**

**KOMPOSISI / PERSONALIA  
PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nama : **ANITA**  
NIM : 40400114097  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

No.	Hari/Tgl.	Mata Ujian	Tim Penguji
1.	Selasa 14 Agustus 2018	Dirasah Islamiyah	Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag. (Dekan Fakultas Adab dan Humaniora) Ketua : Drs. Rahmat, M.Pd.I. Sekretaris : Dr. Abu Haif, M.Hum. Pelaksana : Amir Mahmud, S.Ag. Penguji : Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag.
2.	Selasa 14 Agustus 2018	Manajemen dan Dasar Organisasi Perpustakaan	Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag. (Dekan Fakultas Adab dan Humaniora) Ketua : Drs. Rahmat, M.Pd.I. Sekretaris : Dr. Abu Haif, M.Hum. Pelaksana : Amir Mahmud, S.Ag. Penguji : Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum.
3.	Selasa 14 Agustus 2018	Dasar-dasar Organisasi Informasi	Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag. (Dekan Fakultas Adab dan Humaniora) Ketua : Drs. Rahmat, M.Pd.I. Sekretaris : Dr. Abu Haif, M.Hum. Pelaksana : Amir Mahmud, S.Ag. Penguji : A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.



Palangpojong, 7 Agustus 2018

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.  
NIP. 19691012 199603 1 003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 1284 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di lampiran Surat Keputusan ini telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/Munaqasyah.  
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);  
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;  
8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
9. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munaqasyah pada IAIN Alauddin;  
10. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.

UNIVERSITAS MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA.
- KESATU : Membentuk Panitia pelaksana Ujian Skripsi/Munaqasyah Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- KEDUA : Panitia bertugas melaksanakan ujian-ujian Skripsi sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
- KETIGA : Ujian Skripsi /Munaqasyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Senin, 5 November 2018, Jam 09.00 - 10.30 Wita, Ruang Senat.**
- KEEMPAT : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditandatangani Romangpolong  
Pada tanggal 30 Oktober 2018

Dr. H. H. Barisihannor, M.Ag.  
NIP. 19691012 199603 1 003



LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
TANGGAL : 30 OKTOBER 2018  
NOMOR : 1284 TAHUN 2018

*TENTANG*

**KOMPOSISI PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nama : ANITA  
Mahasiswa Jurusan : Ilmu Perpustakaan / 40400114097  
Judul Skripsi :

**ANALISIS PEMANFAATAN LITERATUR ANAK DALAM MENUMBUHKAN  
BUDAYA MEMBACA PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH ISLAM  
ATHIRAH II BUKIT BARUGA MAKASSAR**

---

Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag.  
(Dekan Fakultas Adab dan Humaniora)

Ketua : H. Muhammad Nur Akbar Rasyid, M.Pd., M.Ed., Ph.D.

Sekretaris/Moderator : Marni, S.IP., M.IP.

Pelaksana : Muhammad Ihsan Pawelloi, S.Ag.

Munaqisy I : Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag.

Munaqisy II : Syamsuddin, S.Hum., M.Si.

Konsultan I : Touku Umar, S.Hum., M.IP.

Konsultan II : Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag.

---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

